



ANALISIS KEBIASAAN MEROKOK PADA REMAJA DI KAMPUNG

Andi Julia Rifiana, Milla Evelianti*, Velina Gusti Pratiwi

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta, Jl. Harsono RM No. 1

Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Indonesia

*eviriviana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kebiasaan merokok mengalami peningkatan (WHO, 2018). Perokok tertinggi di ASEAN terdapat di negara Indonesia (46,16%), berdasarkan BPS peringkat pertama di Indonesia berada di Lampung (34,7%), berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten bogor pada tahun 2017, sebanyak (67,4%) penduduk adalah perokok. Makin meningkatnya angka kejadian suatu penyakit yang disebabkan salah satu faktor dari kebiasaan merokok, jumlah perokok aktif penduduk umur >15 tahun adalah 33,8 %. Remaja salah satu dengan prevalensi yang terus meningkat hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan lingkungan remaja, timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada remaja dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah. Mengetahui analisis kebiasaan merokok pada remaja di Kampung Gedong Bojong Gede Bogor Jawa Barat Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel metode *simple random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 78 orang. Kuesioner pengetahuan telah diuji validitas dan reliabilitas. Ada hubungan antara tingkatan stress dengan kebiasaan merokok, tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pengaruh lingkungan dengan kebiasaan merokok pada remaja di kampung Gedong Bojong Gede Bogor Jawa Barat Tahun 2022.

Keywords: kebiasaan merokok; pengaruh lingkungan; pengetahuan; remaja; sikap; tingkat stres

ANALYSIS OF SMOKING HABITS IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Smoking habits have increased according to WHO (WHO, 2018). The highest smokers in ASEAN are in Indonesia (46.16%), based on BPS the first rank in Indonesia is in Lampung (34.7%), based on data from the Bogor district health office in 2017, as many (67.4%) of the population are smoker. Stating that the increasing incidence of a disease caused by one of the factors of smoking habits, the number of active smokers in the population aged > 15 years is 33.8%. Adolescents are one with an ever-increasing prevalence, this is influenced by many factors related to the adolescent environment, the emergence of a high sense of self-confidence in adolescents and increased concentration in dealing with problems. Knowing the analysis of smoking habits in adolescents in Kampung Gedong Bojong Gede, Bogor, West Java, in 2022. The design of this study used a cross-sectional approach with a simple random sampling method of sampling. The sample of this research is 78 people. The knowledge questionnaire has been tested for validity and reliability. There is a relationship between stress levels and smoking habits. There is no relationship between knowledge, attitudes and environmental influences and smoking habits in adolescents in Gedong Bojong Gede village, Bogor, West Java, in 2022.

Keywords: adolescents; attitudes; environmental influences; knowledge; smoking habits; stress levels

PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merokok juga merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok (Rahayu & Okti Sri Purwanti, 2017). Prevalensi dari kebiasaan merokok mengalami peningkatan menurut data yang di peroleh

dari WHO (*World Health Organization*) (WHO, 2018). Prevalensi perokok di ASEAN tertinggi terdapat di negara Indonesia 46,16%, Indonesia menempati posisi tertinggi (Oktaviani et al., 2022). Berdasarkan data pada BPS (Badan Pusat Statistik) di Indonesia persentase merokok pada tahun 2021 peringkat keempat Jawa barat (32,68%). Berdasarkan data dari provinsi Jawa barat, khususnya di kabupaten Bogor memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan rokok. Kemudahan akses rokok mulai merambah ke lingkungan remaja, (Dinkes Kabupaten Bogor, 2017). Data terbaru *Global Youth Tobacco survey* (GYTS) tahun 2019 yang dirilis pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 40,6% remaja di Indonesia, 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan perokok tembakau: 19,2% remaja saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran. (WHO, 2020).

Adapun data dari *Global Burden Of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. (Riskesdas, 2018) Meningkatnya angka kejadian suatu penyakit yang disebabkan salah satu faktor dari kebiasaan merokok, (Riskesdas, 2018). Menurut WHO prevalensi merokok pada remaja usia 10-19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018 peningkatan sebesar 20% (Suherdin et al., 2022). Remaja maupun dewasa sekarang memiliki kebebasan untuk berteman dengan siapa saja yang dapat mengakibatkan mereka dapat melakukan sesuatu yang dilakukan oleh teman temannya (Octavia, 2020). Pada saat stress menghampiri atau datang menekankan pikiran, banyak orang yang melampiaskan dengan merokok yang mungkin awalnya bukanlah perokok, ada pula yang memang sudah perokok semakin memperbanyak konsumsi rokoknya (Mulyana, 2017).

Di usia yang masih muda, selain itu kebiasaan merokok di usia dini menyebabkan pengaruh psikologi ialah perkembangan mental atau pencarian jati diri yang disebabkan oleh pengaruh teman sebaya (Nur Susilo, 2020). Akibat dari rokok tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja di lingkungan yang masih bersekolah yang menjadi malas belajar dan secara tidak langsung prestasi menurun dan jarang masuk sekolah (bolos). Kebiasaan merokok yang terjadi pada seseorang dapat dibedakan menjadi perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat (Mandasari, 2020). Beberapa hal yang mempengaruhi kebiasaan merokok tersebut adalah pengetahuan, Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok umumnya dipengaruhi karena faktor intelegensi dan pengalaman. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang rendah akan bertindak lambat dalam pengambilan keputusan. Pengalaman dari diri sendiri maupun orang lain yang meninggalkan kesan paling dalam akan menambahkan pengetahuan seseorang (Lilis Siagian et al., 2021).

Berdasarkan Peneliti Lestari (2020) di lihat dari hasil penelitian 75 responden bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 84,4% Dari hasil penelitian pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok ini mungkin menghambat perilaku sehat, karena peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku (Citra & Lestari, 2020). Sedangkan sikap merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan dengan perilaku merokok (Maulana, 2021). Berdasarkan Peneliti Lestari (2020) di lihat dari hasil penelitian 75 responden bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 38 orang (84,4%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (80,0%). Dari hasil penelitian pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok ini mungkin menghambat perilaku sehat, karena peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan

perubahan perilaku. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebiasaan merokok pada remaja di Kampung Gedong Bojong Gede Bogor Jawa Barat Tahun 2022

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2017). Populasi penelitian ini yakni seluruh remaja Di Kampung Gedong Bojong Gede Bogor dengan total berjumlah 364 remaja. Jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 remaja yang akan menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik pengambilan sampel dengan metode *Accidental sampling*.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok pada Remaja (n=78)

Kebiasaan merokok	f	%
Perokok ringan	0	0,0
Perokok sedang	69	88,5
Perokok berat	9	11,5

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan merokok, dari 78 responden diperoleh hasil kebiasaan merokok perokok sedang sebanyak 88,5% dan kebiasaan merokok perokok berat sebanyak 11,5%.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Remaja (n=78)

Pengetahuan	f	%
Baik	53	67,9
Cukup	21	26,9
Kurang	4	5,1

Pengetahuan terhadap rokok, dari 78 responden diperoleh hasil pengetahuan baik sebanyak 67,9%, pengetahuan cukup sebanyak 26,9% dan pengetahuan kurang sebanyak 5,1%.

Tabel 3.
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja (n=78)

Pengetahuan	Kebiasaan Merokok						P-value
	Perokok Sedang		Perokok Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	49	92,5	4	7,5	53	100	0,108
Cukup	6	76,2	5	23,8	21	100	
Kurang	4	100	0	0,0	4	100	

Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perokok sedang sebanyak 49 (92,5%), Kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan perokok sedang sebanyak 76,2%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan perokok berat sebanyak 23,8%. Berdasarkan uji chi-square diperoleh p-value sebesar $0,108 > \alpha (0,05)$, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok.

Didapatkan hasil responden yang memiliki sikap baik dengan perokok sedang sebanyak 76,9%, Kemudian responden yang memiliki sikap cukup dengan perokok sedang sebanyak 94,2%, Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar $0,053 < \alpha (0,05)$, artinya

tidak ada hubungan antara sikap dengan kebiasaan merokok. Dengan nilai odds rasio (OR) = 0,204 dimana responden yang mempunyai sikap cukup memiliki faktor risiko 0,204 mengalami kebiasaan merokok dengan perokok sedang.

Tabel 4.
Hubungan Antara Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja (n=78)

Sikap	Kebiasaan Merokok						<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Perokok Sedang		Perokok Berat		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	20	76,9	6	23,1	26	100	0,053	0,204
Cukup	49	94,2	3	5,8	52	100		(0,046 – 0,897)

Tabel 5.
Hubungan Antara Tingkatan Stress Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja (n=78)

Tingkatan stress	Kebiasaan Merokok						<i>P-value</i>
	Perokok Sedang		Perokok Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Normal	54	90,0	6	10,0	60	100	0,047
Ringan	10	100	0	0,0	10	100	
Sedang	2	50,0	2	50,0	4	100	
Berat	3	75,0	1	25,0	4	100	

Responden yang memiliki tingkatan stress dengan perokok sedang sebanyak 90,0%, Kemudian responden yang memiliki tingkatan stress ringan dengan perokok sedang sebanyak 100%, Dan responden yang memiliki tingkatan stress berat dengan perokok berat sebanyak 75,0%, sedangkan responden yang memiliki tingkatan stress berat dengan perokok berat sebanyak 25,0%. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,047 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan antara tingkatan stress dengan kebiasaan merokok.

Tabel 6.
Hubungan Antara Pengaruh Lingkungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja (n=78)

Pengaruh lingkungan	Kebiasaan Merokok						<i>P-value</i>	OR (95% CI)
	Perokok Sedang		Perokok Berat		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Buruk	29	80,6	7	19,4	36	100	0,073	0,207
Baik	40	95,2	2	4,8	42	100		(0,040- 1.071)

Responden yang memiliki pengaruh lingkungan buruk dengan perokok sedang sebanyak 80,6%, Untuk responden yang memiliki pengaruh lingkungan baik dengan perokok sedang sebanyak 95,2%, sedangkan pengaruh lingkungan baik dengan perokok berat sebanyak 4,8%. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,073 < \alpha (0,05)$, artinya tidak ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan kebiasaan merokok. Dengan nilai odds rasio (OR) = 0,207 dimana responden yang mempunyai pengaruh lingkungan baik memiliki faktor risiko 0,207 mengalami kebiasaan merokok dengan perokok sedang.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja

Pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok seharusnya dapat mencegah remaja untuk melakukan kebiasaan merokok (Ediana & Sari, 2021). Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang merokok walaupun memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok. Namun, pengetahuan tidak hanya mempengaruhi kebiasaan merokok, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok (Citra & Lestari, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida (2021) bahwa dari hasil uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value } 0,557 > 0,05$, tidak ada hubungan kebiasaan merokok pada remaja di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021 (Farida et al., 2022). ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada remaja di masa pandemi covid-19 di Desa Ujung Batu Timur Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu (Nurfebriani et al., 2022). Pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja dikarenakan kebiasaan merokok tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja melainkan pengaruh psikologis juga termasuk, dikarenakan biasanya remaja memiliki krisis diri yang dialaminya pada masa perkembangan remaja.

Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja

Sikap dapat diartikan sebagai gambaran suka maupun tidak suka terhadap objek dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Apabila hal ini di kaitkan dengan kebiasaan merokok, dapat terjadi karna adanya penilaian seseorang baik negatif atau positif terhadap rokok yang dapat dipengaruhi keyakinan seseorang seperti adanya pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2017) bahwa hasil uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value } 0,365 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap remaja terhadap kebiasaan merokok di Kelurahan Baru Kecamatan Siantara Utara Tahun 2017 (Wida Mustika, 2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febriani (2021) bahwa dari hasil uji-chisquare didapatkan nilai $p\text{-value } 0,042 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kebiasaan merokok pada remaja di masa pandemi covid-19 di Desa Ujung Batu Timur Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu (Nurfebriani et al., 2022). Sikap tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja dikarenakan ada unsur perasaan remaja yang masih labil yang dapat menimbulkan sikap yang beranggapan seseorang yang merokok itu menggabarkan kejantann atau juga beranggapan orang yang merokok itu terlihat lebih gaul dan keren kurang terhadap rokok, dikarenakan juga remaja.

Hubungan Tingkatan Stress dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja

Remaja merupakan usia merupakan usia yang paling rentan terhadap stress, hal ini disebabkan oleh adanya krisis aspek psikologis yang dialami pada masa perkembangan, yaitu masa mencari identitas diri seperti usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, remaja yang mengalami stress disebabkan oleh kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya (MOH. HAMAM NASRUDIN, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Rusdani, 2022) berdasarkan hasil uji rank spearman menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,005$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkatan stress dengan kebiasaan merokok pada Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif Di SMK Ibnu Sina Kota Batam (Susanti, 2021). tidak terdapat hubungan tingkatan stress dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki kelas XII di SMA Saraswati 1 Denpasar dengan hasil $p\text{-value } -0,532 < 0,05$ maka arah korelasi positif yaitu semakin tinggi tingkatan stress pada remaja maka kebiasaan merokok pada remaja akan semakin kuat (Andreani et al., 2020). Tingkatan stress memiliki hubungan terhadap kebiasaan merokok dikarenakan sebagian besar stress yang dialami remaja berkaitan pada masa pertumbuhan untuk mencari jati diri. Stress

yang di alami remaja juga bisa dari tuntutan orang tua yang mengharapkan anaknya untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah.

Hubungan Pengaruh Lingkungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja

Faktor penyebab remaja merokok biasanya dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa saja dari faktor keluarga, tempat tinggal atau bahkan lingkungan pergaulan. Bahwa remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga (Windahsari et al., 2017). tidak ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kebiasaan merokok pada remaja di SMA Negri 8 Sukoharjo. Yang di hasilkan uji chi-square antara lingkungan sosial dengan kebiasaan merokok tersebut dengan p-value $0,105 > 0,005$ (Wijyanthi Sutha, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wida 2019 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja di Kecamatan Magepanda. Yang dimana hasil uji-chisquare dengan p-value $0,788 > 0,005$ maka menunjukkan tidak ada hubungan faktor teman sebaya dengan kebiasaan merokok (Wida Mustika, 2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistianingsih (2010) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan kebiasaan merokok remaja di SMK Dipenogoro. Yang di hasilkan uji uji chi-square dengan p-value $0,003 < 0,005$ maka menunjukkan ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kebiasaan merokok (Hafid Fuadah & Sulistyaningsih, 2012). Pengaruh lingkungan tidak memiliki hubungan dengann kebiasaan merokok dikarnakan dilingkungan sekitar banyak melakukan kegiatan positif sehingga tidak ada ruang untuk remaja melakukan kebiasaan merokok.

SIMPULAN

Ada hubungan tingkatan stress dengan kebiasaan merokok diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,047 < \alpha (0,05)$. Dan Tidak ada hubungan pengetahuan, sikap dan pengaruh lingkungan kebiasaan merokok nilai *p-value* sebesar $> \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Handayani, 2013, Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Tk Pgri 116 Bangetayu Wetan, Jurnal Keperawatan, Vol 6 No, 2, Oktober 2013
- Ariyana, Desi., (2019) *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. Jurnal Keperawatan, Vol 2 No. 2 – Maret 2009: 11' 20
- Azizah, N., & rahmawati, D., (2019), *Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo*. Journal Of Issues In Midwifery 1(3), 30-40.
- Dinas Kesehatan Bondowoso, (2020), *Profil Divas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2020*. Bondowoso: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso
- Julia Syahailatua, (2020), *Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun*. Jurnal Biomedika dan Kesehatan Vol. 3 No. 2, Juni 2020
- Herlina S. Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. J Kesmas Asclepius. 2018;1

- Laloan MM, Ismanto AY, Bataha Y, (2018), *Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan*. Jurnal Keperawatan. 2018;6(1)
- Loeziana Uce, (2015), *The Golden Age*, 77–92
- Padila, P., Andari, F, N., Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. Jurnal Keperawatan Silampari
- Ririn Muthia Zukhra, (2019), *hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru*, Jurnal Ners Indonesia, Vol 8 No. 1 September 2017
- Soetjningsih dan Ranuh, G., (2017), *Tumbuh Kembang Anak Ed 2*. Jakarta, EGC.
- Taju, Cristine Mariana, Amatus Yudi Ismanto dan Abram Babakal, 2015, *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan 108 Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Volume 3. Nomor 2
- Yuliaty, F., Purnama, Y., Akbar, F. M., Mukhlis, H., & Irviani, R., (2020), *Behavioristic Psychology of the Modern Constitution*, Journal of Critical Reviews, 7(8), 2019-2023.
- Citra, N. K. C., & Lestari, T. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap dan Tindakan Merokok Pada Remaja di Banjar Tek—Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM), 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.36569/jmm.v11i2.123>
- Ediana, D., & Sari, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok dalam Rumah. Jurnal Endurance. <https://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/152>
- Faisal Aditia Maulana, -. (2021). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. https://doi.org/10/FAISAL%20ADITIA%20MAULANA_P07120217019.pdf
- Farida, F., Rohim, A., & Waddin, A. Z. (2022). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Journal of Nursing Practice and Education, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.385>
- Hafid Fuadah, 090105060, & Sulistyaningsih, S. K. M. (2012). Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Perguruan Tinggi Swasta X Yogyakarta 2012 [Diploma_d3_d4, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <https://lib.unisayogya.ac.id/>
- Lilis Siagian, J., Panggaribuan, S., & Laudin, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Tenaga Kerja Di PT. PLN (Persero) ULP Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan | Jurnal Inovasi Kesehatan. <http://jik.stikespapua.ac.id/index.php/jik/article/view/29>
- Mandasari, P. (2020). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Parepare [Undergraduate, IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/2057/>

- MOH. HAMAM NASRUDIN, 2833133032. (2017, December 26). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri [Skripsi]. IAIN Tulungagung. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Mulyana, D. M., Prof Dr. (2017). Membongkar Budaya Komunikasi. Rosda.
- Nur Susilo, H. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/1106>
- Nurfebriani, D., Amalia, R., Syukaisih, S., Maharani, R., & Alhidayati, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujungbatu Timur Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu: Factors Associated with Smoking Behavior in Adolescents During the Covid-19 Pandemic In East Ujungbatu Village, Ujungbatu District, Rokan Hulu Regency. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 363–379. <https://doi.org/10.25311/kesmas.Vol2.Iss1.585>
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Deepublish.
- Oktaviani, S., Fujiana, F., & Ligita, T. (2022). Hubungan Perilaku Meroko Keluarga Di Dalam Rumah Tangga dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.21652>
- Rahayu, P., & Okti Sri Purwanti, S. K. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/HALAMAN%20DEPAN%20R.pdf>
- Suherdin, S., Lolan, Y. P., Fauziah, D. A., L, A. L., N, A. M., S, B. A., S, D. P. S. P., Sn, F. M., H, R. D., & Sraun, S. (2022). Penyuluhan bahaya merokok pada remaja di Kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung. *Abdimas Siliwangi*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.22460/as.v5i3.10903>
- Susanti, R., & Rusdani. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XII Jurusan Otomotif di SMK Ibnu Sina Kota Batam. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(2), Article 2. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/966>
- Wida Mustika, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Perokok Terhadap Perilaku Merokok di Kelurahan Baru Kecamatan Siantar Utara Tahun 2017. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2192>
- Wijyanthi Sutha, D. (2016). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura | Sutha | *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/50>
- Windahsari, N., Candrawati, E., & Warsono, W. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Nursing News :Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3). <https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.568>